

TEKNIK CILUKBA DAN TEKNIK EMPAT POLA PIKIR MATEMATIKA UNTUK MENULIS CERITA PENDEK

Pana Pramulia

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
panapramulia@unipasby.ac.id

Abstract

Literary works are based on the author's experience through an experienced event, as well as psychiatric experiences to respond to events. Before writing literary works, the writer makes further contemplations and studies, so that the results of his work are useful and inspiring the reader. The process of contemplation and study of events and psychology can be regarded as an imaginative process. The imaginative process requires constant practice and practice, so that the ideas possessed by a writer can provide an explosion and motivation. For beginner writers, this is not easy. Beginner writers need special techniques as a step for composing literary texts. For beginner writers there are many techniques offered by experts. Two of the many, is the mindset of the cilukba pattern and four mathematical pattern. The mindset of the cilukba has a function to create a framework of ideas. Four mathematical thought patterns function as tools for selecting diction and developing an idea framework. These two mindsets were applied by PGSD students at PGRI Adi Buana University Surabaya Class of 2015 to write short stories. After using the cilukba mindset and four mathematical mindset, students succeeded in making short stories based on predetermined rules. The 23 short stories collected were then compiled into an ISBN short story anthology book.

Keywords : short stories, the mindset of cilukba, four mathematical mindsets

PENDAHULUAN

Karya sastra ditulis berdasarkan imajinasi dan pengalaman, baik pengalaman terhadap peristiwa maupun kejiwaan. Dapat dikatakan bahwa karya sastra tidak lahir begitu saja atau penulis tiba-tiba mendapat intuisi dari langit. Menulis karya sastra yang baik membutuhkan pengalaman yang kompleks, serta kontemplasi mendalam terhadap pengalaman tersebut, agar pesan yang termuat dalam karya sastra dapat tersampaikan kepada pembaca. Karya sastra dapat dikatakan baik jika dapat memotivasi pembaca melakukan hal positif. Hal tersebut tentu tidak mudah, karena membutuhkan

kebiasaan menulis, merenung, berimajinasi, dan berkreasi.

Proses berkreasi, terutama menulis karya sastra membutuhkan latihan terus menerus, agar gagasan yang dimiliki seorang penulis dapat memberikan ledakan dan dorongan kuat untuk perubahan. Penulis karya sastra harus berpengetahuan luas, pembaca buku dan kehidupan yang aktif, serta bergaul dengan berbagai kalangan. Pengetahuan yang luas akan menjadikan karya sastra unik dan menarik. Proses membaca buku akan memperkaya perbendaharaan kosakata. Proses membaca kehidupan dapat memantik gagasan-gagasan baru. Bergaul dengan banyak

kalangan dapat menambah wawasan serta menambah pemahaman tentang karakter manusia.

Karya sastra banyak ragamnya, salah satunya prosa yang di dalamnya ada jenis bernama cerita pendek (cerpen). Cerita pendek merupakan cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap (Kasnadi dan Sutejo, 2010:116). Cerita pendek mempunyai kompleksitas konflik dan kebulatan cerita yang tidak banyak memunculkan tokoh di dalamnya. Cerita pendek juga tidak banyak memunculkan latar tempat dan latar waktu, serta uraian alur tidak terlalu rumit, sehingga pembaca mudah untuk menemukan makna.

Cerita pendek cenderung mudah untuk ditulis daripada jenis prosa lainnya, karena beberapa hal yang telah disebutkan di atas. Walaupun demikian, bagi penulis pemula menulis cerita pendek pasti tidak sederhana. Penulis pemula cenderung kesulitan memotret fenomena yang terjadi di masyarakat, karena belum adanya kebiasaan (Pramulia, 2018:147). Selain itu, penulis pemula masih banyak membutuhkan pengalaman, bergaul dengan berbagai kalangan, serta bergelut dengan berbagai macam buku bacaan. Berpikir kreatif dibutuhkan penulis pemula agar gagasan yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi sebuah karya. Salah satu indikasi berpikir kreatif, jika seorang penulis dapat

mengembangkan gagasan berdasarkan pengalaman dan teknik tertentu.

Bagi penulis pemula ada beberapa teknik yang dapat dipelajari dan diterapkan. Dua di antara beberapa teknik tersebut, yaitu teknik pola pikir cilukba dan teknik empat pola pikir matematika. Dua teknik tersebut mempunyai fungsi yang berbeda walaupun saling berkaitan. Teknik pola pikir cilukba berfungsi untuk merancang kerangka gagasan. Cilukba merupakan struktur dasar narasi (Utami, 2018:25), sedangkan teknik pola pikir matematika berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kerangka gagasan dan memilih diksi.

Cilukba diambil dari permainan masyarakat, di mana ketika orang tua/dewasa bermain-main dengan anak (balita). Cilukba merupakan permainan teka teki dari orang tua/dewasa kepada anaknya (balita). Terdapat tiga tahapan dalam permainan tersebut. Pertama "ci", di mana seorang anak masih melihat jelas wajah orang tuanya. Kedua "luk", ketika orang tua menutup (menyembunyikan) wajahnya dengan kedua telapak jari tangan. Ketiga "ba", di mana orang tua membuka telapak tangannya, sehingga wajahnya yang disembunyikan dapat dilihat kembali oleh anak. Artinya, ci merupakan peristiwa sehari-hari, luk adalah konflik (ketegangan) yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, dan ba merupakan penyelesaian konflik.

Teknik empat pola pikir matematika berkaitan dengan pengembangan kerangka gagasan dan pemilihan diksi. Empat pola matematika diterapkan setelah hasil dari teknik pola pikir cilukba selesai. Artinya, teknik empat pola pikir matematika merupakan lanjutan dari teknik pola pikir sebelumnya (cilukba). Teknik empat pola pikir matematika, antara lain berpikir kotak, berpikir persilangan, berpikir persamaan, dan berpikir perbedaan (Utami, 2018:53).

Pola pikir kotak maksudnya berpikir dengan kotak, bukan berpikir di dalam kotak (Utami, 2018:54). Berpikir dengan kotak juga bukan berpikir di luar kotak. Artinya, berpikir dengan kotak merupakan kesadaran akan sebuah wilayah. Wilayah tersebut dapat diartikan sebuah tempat yang pernah dilewati atau disinggahi peristiwa. Pola pikir persilangan yang dalam ilmu matematika digambarkan dengan simbol "x". Pola pikir ini digunakan untuk mempertemukan, membandingkan, dan mempersatukan peristiwa-peristiwa yang sudah dicatat menjadi satu rangkaian yang bulat.

Pola pikir persamaan yang berlambang "=", digunakan untuk menghubungkan peristiwa yang sama, sehingga peristiwa atau konflik yang sama tidak perlu untuk ditulis ulang, karena akan mudah membuat bosan pembaca. Selain itu, pola pikir ini juga berfungsi untuk mencari padanan kata (sinonim), misalnya seram =

mengerikan; terpentak = terhempas; langit = angkasa. Pada tahap ini juga dapat dikatakan sebagai asosiasi (Utami, 2018:58). Pola pikir perbedaan berfungsi untuk mengidentifikasi pola perlawanan. Pola perlawanan bisa digunakan untuk tempat, peristiwa dengan konflik, dan pemilihan diksi (misalnya, malam vs pagi). Pola ini juga dapat digunakan untuk resolusi cerita berdasarkan pola perlawanan antara konflik yang terjadi dengan penyelesaian yang dibuat oleh penulis.

Dua teknik pola pikir di atas akan diterapkan mahasiswa PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Angkatan 2015 untuk menulis cerita pendek. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana penggunaan pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika sebagai teknik penulisan cerita pendek mahasiswa PGSD Angkatan 2015? Sedangkan tujuannya untuk Mendeskripsikan pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika sebagai teknik penulisan cerita pendek mahasiswa PGSD Angkatan 2015.

METODE PENELITIAN

Artikel ini memuat hasil dari penelitian kualitatif yang mendeskripsikan teknik pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika sebagai teknik penulisan cerita pendek. Berdasarkan faktor-faktor yang telah diuraikan dalam pendahuluan, peneliti menetapkan *setting* penelitian atau latar yang dapat memenuhi tuntutan dalam sebuah

penelitian. Pertama, pemilihan mata kuliah Kreativitas Sastra Anak, karena pada tahun akademik Genap 2018/2019 peneliti mengampu mata kuliah Kreativitas Sastra Anak di Program Studi PGSD. Kedua, mata kuliah Kreativitas Sastra Anak merupakan mata kuliah pilihan untuk Angkatan 2015 yang mahasiswanya berjumlah 23 dan hanya satu kelas. Dengan jumlah 23 mahasiswa dan hanya satu kelas, peneliti cenderung mudah untuk membelajarkan teknik pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika dan juga mudah untuk mengontrol karyanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mahasiswa mengumpulkan tugas atau karya yang sudah ditulisnya, baik sebelum menggunakan maupun setelah menggunakan teknik pola pikir *cilukba* dan empat pola pikir matematika. Pengumpulan tugas dilakukan dengan dua model, yaitu dalam bentuk *hard file* (kertas) dan *soft file* yang dikirimkan ke surat elektronik panapramulia@unipasby.ac.id. Tujuan pengiriman tugas dengan dua model tersebut, yakni untuk mengantisipasi hilangnya *hard file*.

Analisis data yang akan dilakukan yaitu dengan membandingkan cerpen mahasiswa sebelum menggunakan teknik pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika dan setelah menggunakan teknik pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika. Aspek yang akan dianalisis dari cerpen merujuk

pada proses pengembangan gagasan, penceritaan peristiwa, penyampaian konflik, dan penyampaian resolusi. Selain itu, aspek pemilihan bahasa atau diksi yang sesuai kaidah keindahan juga termasuk dalam analisis data. Artinya, cerpen mahasiswa setelah menggunakan teknik pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika, apakah mengalami peningkatan secara kualitas dibandingkan sebelum menggunakan teknik pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika.

HASIL PENELITIAN

Langkah pertama yang dilakukan peneliti (sekaligus dosen pengampu mata kuliah Kreativitas Sastra Anak), yaitu memberi gambaran umum tentang penulisan prosa. Gambaran umum mencakup pemilihan tema (khususnya tentang kehidupan anak-anak), penyusunan alur, penciptaan karakter tokoh fiksi, pemilihan diksi, dan nilai-nilai kehidupan (khususnya untuk anak-anak). Selanjutnya, mahasiswa yang menempuh mata kuliah tersebut menuliskan serta mempresentasikan pemahamannya mengenai penulisan prosa secara berkelompok. Berikutnya, dosen memberi penguatan dan pemahaman lebih lanjut, khususnya prosa genre cerita pendek.

Langkah kedua, peneliti memberi tugas mahasiswa untuk membuat cerita pendek bebas berdasarkan imajinasinya. Cerita pendek yang telah ditulis dikirim ke alamat email: panapramulia@unipasby.ac.id untuk dicermati secara mendalam.

Berdasarkan cerita pendek tersebut ditemukan permasalahan sebagai berikut.

1. 23 tema telah memenuhi kriteria, yaitu mengenai kehidupan anak-anak.
2. Penyusunan alur 23 cerita pendek tidak disusun rapi.
3. 9 cerita pendek berhasil menggambarkan karakter tokoh dan 14 cerita pendek gagal menggambarkan karakter tokoh.
4. 23 cerita pendek tidak menggunakan diksi yang estetik.
5. 23 cerita pendek belum menggambarkan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran anak.

Dari hasil temuan di atas, peneliti membuat rangkuman, kemudian dipresentasikan kepada mahasiswa sebagai bahan kontemplasi untuk penulisan selanjutnya. Selain itu, peneliti memberi tugas kepada mahasiswa untuk mengamati dan mencatat peristiwa menarik yang terjadi di sekitarnya atau yang ditemui.

Langkah ketiga, peneliti mengenalkan dua teknik penulisan cerita pendek, yaitu pola cilukba dan empat pola pikir matematika. Pengenalan pertama melalui *power point*, agar dua teknik pola pikir tersebut mudah untuk dipahami secara keseluruhan. Kedua, peneliti menjelaskan ulang teknik pola pikir cilukba di papan tulis, sekaligus memberikan contoh konkret mengenai langkah-langkahnya. Pola pikir cilukba, diambil dari permainan masyarakat, di mana ketika orang tua/dewasa bermain dengan anak (balita). Cilukba merupakan permainan teka teki dari

orang tua/dewasa kepada anaknya (balita). "Ci", ketika seorang anak masih melihat jelas wajah orang tuanya. "Luk", saat orang tua menutup (menyembunyikan) wajahnya dengan kedua telapak jari tangan. "Luk" mengandung ketegangan (konflik yang dialami anak). "Ba", ketika orang tua membuka telapak tangannya, sehingga wajahnya yang disembunyikan dapat dilihat kembali oleh anak. Pola "Ba" merupakan kegembiraan yang dialami anak setelah melihat kembali wajah orang tuanya.

Pola pikir cilukba ini akan digunakan untuk langkah awal penulisan cerita pendek. Artinya, kerangka gagasan penulisan cerita pendek menggunakan pola tersebut. Hal ini sebagai strategi awal untuk mempermudah langkah untuk menulis cerita pendek. Jika dikaitkan dengan teknik penulisan cerita pendek, pola pikir cilukba dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Ci : Peristiwa sehari-hari yang dialami manusia.
2. Luk : Konflik yang dialami manusia di dalam sebuah peristiwa.
3. Ba : Jalan keluar/penyelesaian konflik.

Langkah keempat, peneliti memberi tugas mahasiswa untuk menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan teknik pola pikir cilukba. Penyusunan kerangka, selain dalam koridor teknik pola pikir cilukba, juga merujuk pada koridor nilai kehidupan anak-anak. Kerangka cerita pendek yang ditulis dikirim ke email: panapramulia@unipasby.ac.id, serta *hard file* dikumpulkan untuk dicermati

dan dijadikan sumber data penelitian. Berdasarkan sumber data ditemukan hal berikut.

1. 23 kerangka cerita pendek disusun sistematis sesuai pola pikir cilukba.
2. 23 kerangka cerita pendek menggambarkan kehidupan anak.

Berikut dua contoh kerangka cerita pendek dari dua puluh tiga cerita pendek yang disusun mahasiswa PGSD angkatan 2015 pada mata kuliah Kreativitas Sastra Anak berdasarkan teknik pola pikir cilukba.

1. Kebaikan Hati Kucing yang Malang (Anggi Novi Laras Wati)
 - a. Ci = di sebuah desa ada seekor kucing yang hidup di sampah. Keadaannya kotor dan tidak terawat (3 paragraf).
 - b. Luk = masyarakat tidak peduli dengan keberadaan kucing, bahkan seringkali diusir dan disiksa (5 paragraf).
 - c. Ba = putri, seorang anak yang menjadi penolong si kucing malang tersebut (2 paragraf).
2. Belajar Berpuasa (Alifa Cahyani)
 - a. Ci = hari pertama puasa dan sahur pertama. Terasa menyenangkan karena semua teman juga ikut berpuasa (2 paragraf).
 - b. Luk = puasa di hari berikutnya terasa berat. Sulit bangun dan malas salat, karena badan lemas. Ingin membatalkan puasa (4 paragraf).
 - c. Ba = kuat bertahan karena keinginan melanjutkan berpuasa kuat (3 paragraf).

Langkah kelima, peneliti menjelaskan teknik empat pola pikir matematika, yaitu berpikir kotak, berpikir persilangan, berpikir persamaan, dan berpikir perbedaan. Empat pola pikir matematika digunakan untuk mengembangkan kerangka gagasan dan juga digunakan untuk pemilihan diksi. Empat pola pikir tersebut digunakan untuk menyusun cerita pendek secara bulat dan kompleks dengan diksi-diksi yang sesuai dengan kaidah keindahan.

Langkah keenam, mahasiswa bertugas mengembangkan kerangka karangannya berdasarkan teknik empat pola pikir matematika. Tugas dikirimkan melalui alamat email: panapramulia@unipasby.ac.id, serta dalam bentuk *hardfile*. Berikut dua penggalan cerita pendek dari dua puluh tiga cerita pendek karya mahasiswa PGSD Universitas PGRI Adi Buana angkatan 2015.

Putri juga berkeinginan untuk membawa si hitam pulang ke rumahnya untuk dirawat dengan baik. Namun, Putri meminta izin dulu kepada ibunya dan ternyata ibunya mengizinkan untuk membawa si hitam pulang. Bahagialah perasaan si hitam karena masih ada manusia baik yang mau menolongnya. Digendonglah si hitam oleh Putri dan dibawa menuju rumahnya (Kebaikan Hati Kucing yang Malang, Anggi Novi Laras Wati - Paragraf 2, 2019:2).

Setelah terkena bujuk rayu putri yang tidak puasa, akhirnya Alana tergoda juga untuk membatalkan puasanya. Saat itu cuaca lagi

panas-panasnya. Alana juga merasa haus pada saat itu. Setelah sampai di warung mereka membeli air mineral, Putri langsung meneguk air tersebut, tetapi Alana masih ragu untuk meminumnya. Karena kepikiran takut dimarahi ibunya ia tidak jadi meminum air tersebut. Alana langsung menutup botol air mineral dan buru-buru untuk pulang (Belajar Berpuasa, Alifa Cahyani - Paragraf 5, 2019:83).

Berdasarkan penggalan cerita pendek di atas, serta keseluruhan cerita, alur disusun rapi, penggambaran karakter tokoh dapat dikatakan berhasil, pemilihan diksi dapat dikatakan baik dan mudah dipahami anak-anak, dan pesan yang disampaikan menggambarkan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran anak.

PEMBAHASAN

Pembahasan difokuskan pada keterkaitan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data. Berikut uraiannya. Data primer dalam penelitian ini, yaitu cerita pendek mahasiswa PGSD Unipa Surabaya angkatan 2015 berdasarkan teknik pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika. Setelah melakukan komparasi isi cerita pendek dengan kaidah dua teknik tersebut, mahasiswa dapat dikatakan

berhasil menulis cerita pendek dengan baik.

“Baik” di sini dalam artian cerita pendek yang ditulis memiliki alur yang rapi. Artinya, setting tempat, waktu, dan suasana ditulis saling berkaitan. Penggambaran karakter tokoh dinilai berhasil, karena tokoh yang ditampilkan kuat. Hal tersebut berkaitan dengan pesan (tersurat maupun tersirat) yang disampaikan. Pemilihan diksi dinilai estetik, tetapi mudah dipahami anak-anak, terutama siswa SD.

Dengan demikian, pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan gagasan menjadi sebuah tulisan yang baik. Dua teknik tersebut dapat juga dijadikan bekal mahasiswa dalam mengajar menulis ketika menjadi guru. Dua teknik ini dapat dikatakan mudah diterapkan oleh siapapun, baik mahasiswa, anak-anak, maupun orang awam. Di sisi lain, modal sastra begitu penting dimiliki guru karena menghadirkan keindahan-keindahan. Materi akan mudah diterima dengan baik, jika cara penyampaiannya indah. Dengan kata lain sastra atau susastra merupakan media yang disampaikan secara indah dan berfungsi sebagai pemberi petunjuk, pengarahan, pengajaran tentang nilai-nilai hidup (Pramulia, 2018:65).

SIMPULAN

Pola pikir cilukba dan empat pola pikir matematika merupakan teknik mengembangkan gagasan yang mudah diterapkan. Pola pikir cilukba digunakan sebagai alat untuk menyusun kerangka, sedangkan empat pola pikir matematika digunakan sebagai alat mengembangkan kerangka. Dua teknik tersebut berhasil diterapkan mahasiswa PGSD Unipa Surabaya untuk menulis cerita pendek. Hal tersebut dapat dilihat dari cerita pendek yang ditulis sebelum menggunakan dua teknik dan setelah menggunakan dua teknik tersebut. Dua teknik tersebut memberi stimulus mahasiswa untuk menyusun alur yang rapi, penggambaran tokoh yang kuat, diksi yang estetik, serta pesan yang kuat dan dapat dipahami anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasnadi dan Sutejo. 2010. *Kajian Prosa: Kiat Menyisir Dunia Prosa*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Mahasiswa PGSD Angkatan 2015. 2019. *Hadiah untuk Penjual Koran dan Buku Usang*. Lamongan: Pagan Press.
- Pramulia, Pana. 2018. *Pergelaran Wayang Kulit Sebagai Media Penanaman Karakter Anak*. *Jurnal Fonema* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018. Halaman 65. Surabaya: Universitas Dr. Soetomo.
- Utami, Ayu. 2018. *Menulis dan Berpikir Kreatif: Spiritualisme Kritis*. Jakarta: KPG.